

No.	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Made Sukma Tanaya	<p>1. Apakah dalam bermain gangsing bisa menambah penguatan solidaritas atau persudaraan dengan tim lain?</p> <p>2. Bagaimanakah toleransi dalam permainan gangsing dalam menang dan kalah?</p>	<p>1. dalam bermain <i>gangsing</i> kita dapat bertemu dengan orang yang belum kenal sehingga dalam berjalannya permainan ini kita dapat saling mengenal satusama lain dan bisa untuk menambah teman, selain itu kita bisa juga bekolaborasi dengan tim untuk menjadi pemenang yang saling mendukung satu sama lain. Dari permainan <i>gangsing</i> ini kita dapat memupuk solidaritas kita dalam tim untuk kelancaran permainan <i>gangsing</i>. Saya juga bisa mempunyai banyak teman dari tim lain yang sebelumnya belum kenal.</p> <p>2. Setiap permainan pasti ada menang dan kalah, begitu juga dalam permainan <i>gangsing</i> ini. Setiap regu yang menang dalam permainan tidak pernah jumawa atau sombong, begitu juga regu yang kalah tidak pernah berkecil hati. Selesai permainan, baik regu yang menang dan regu yang kalah selalu</p>

		<p>3. Apakah sebelum melakukan permainan gangsing harus melakukan persembahyangan terlebih dahulu?</p>	<p>mengedepankan asas persaudaraan.</p> <p>3. Sebelum pelaksanaan tradisi <i>megangsing</i> biasanya warga desa melakukan persembahyangan di sekitar areal permainan, biasanya pada saat persembahyangan dilaksanakan sesajen yang dihaturkan antara lain <i>canang sari</i>, rokok dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar pada saat pelaksanaan permainan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.</p> <p>4. Permainan <i>gangsing</i> yang ada di desa ini memiliki aturan yang terbilang ketat, kesepakatan yang dibuat untuk memulai permainan adalah pukul 9 pagi, dengan adanya aturan ini, semua peserta akan tiba di arena permainan sebelum pukul 9 pagi, biasanya mereka bersama regu akan mempersiapkan segala keperluan permainan.</p> <p>5. Setelah permainan</p>
--	--	--	---

		<p>4. Adakah aturan dalam permainan gangsing ini yang membuat setiap pemain atau tim menjadi lebih disiplin?</p> <p>5. Setelah pertandingan selesai atau berakhir, mungkinkah terjadi permusuhan dalam setiap tim atau melainkan semakin erat bersahabtan yang mreka lakukan?</p>	<p>dilaksanakan, masing-masing regu atau tim akan saling berjabat tangan, saling menyapa dan melupakan tensi permainan yang terjadi. Karena sesungguhnya, permainan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa <i>menyama braya</i> antar pemuda atau peserta.</p>
2.	Gede Andy	<p>1. Apakah dengan adanya permainan gangsing ini bisa berpengaruh terhadap aset ekonomi desa?</p>	<p>1. Permainan <i>gangsing</i> ini sangat bisa membantu aset ekonomi desa karena kita bisa menenalkan permainan <i>gangsing</i> ke wisatawan asing untuk mereka mempelajari</p>

			<p>permainan ini, selain itu dalam festival <i>gangsing</i> ini juga dikenalkan dan didagangkan yang nantinya bisa menjadi masukan untuk aset ekonomi desa. <i>Gangsing</i> ini juga sebagai daya tarik wisata yang wisatawan yang berlibur kedesa gesing bisa tertarik dengan permainan tradisional ini.</p> <p>2. Dalam pelaksanaan permainan <i>megangsing</i> di Desa Gesing, yang saya lihat setiap regu atau kelompok membawa <i>gangsing</i> sesuai dengan ketentuannya, seperti diameter <i>gangsing</i>, berat, dan lain-lain. Semua peserta sangat memahami aturan permainan dan tidak ada kasus setiap regu atau peserta bertindak curang</p> <p>3. Karena ada sistem menang dan kalah,</p>
--	--	---	--

		<p>2. Apakah ada kecurangan dalam permainan gangsing sebelum bertanding dan dalam pertandingan?</p> <p>3. Apa yang membuat setiap tim bekerja keras dalam permainan gangsing ini?</p>	<p>maka setiap tim atau regu sebelum permainan dimulai akan menyusun strategi, strategi ini berguna agar tim lawan bisa dikalahkan. Masing-masing tim juga bekerja keras, khususnya pada saat mengadu <i>gangsing</i>, agar <i>gangsing</i> lawan bisa dikalahkan.</p>
3.	Kadek Murdiono	<p>1. Dalam memperbaiki gangsing orang lain anda kan dikenal sebagai mekanik gangsing di Desa Gesing, bisakah peran ini meningkatkan ekonomi keluarga anda?</p>	<p>1. Saya adalah salah satu pengrajin <i>gangsing</i> di desa gesing, dari adanya permainan ini saya bisa meningkatkan ekonomi keluarga ya biarpun tidak banyak karena tidak semua pemain <i>gangsing</i> bisa membuat <i>gangsing</i> sendiri, jadi saya dapat imbalan dari membuat <i>gangsing</i> orang lain dan lumayan untuk membantu untuk keluarga saya, selain itu saya juga membantu menyervis <i>gangsing</i> sebelum bertanding dan kalau</p>

			<p><i>gangsing</i> yang saya servis itu menang saya bisa mendapat penghasilan yang lebih lumayan.</p>
4.	Gede Andri	<p>1. Mengapa permainan <i>gangsing</i> ini menjadi salah satu hiburan bagi masyarakat Desa Gesing?</p>	<p>1. Memang permainan <i>gangsing</i> adalah salah satu hiburan bagi saya mungkin juga bagi masyarakat lainnya karena setiap diadakan permainan <i>gangsing</i> saya selalu menonton untuk menghilangkan rasa jenuh setelah 6 hari bekerja, untungnya permainan ini diadakan pas hari minggu jadi tidak salah permainan <i>gangsing</i> menjadi hiburan bagi saya, mungkin bagi masyarakat permainan <i>gangsing</i> ini sangat, menjadi hiburan karena saya melihat sendiri sebagian dari masyarakat Desa Gesing menyaksikan permainan ini, bahkan setiap minggu dilasakan permainan ini lapangan tempat diadakan permainan <i>gangsing</i> tidak pernah sepi dan terus bertambah.</p>
5.	Dipa Pranata	<p>1. Bagaimana sistem ritual dalam</p>	<p>1. Menurut saya ritual sebelum <i>bergangsing</i></p>

		<p>permainan gangsing dan mengapa dalam permainan gangsing harus ada ritual?</p>	<p>memang harus wajib dilakukan karena saya dan tim pernah mengalami sebelum bertanding lupa dengan sembahyang atau melakukan ritual yang terjadi tim saya kalah dan teman saya ada kena <i>gangsing</i> kakinya dan terluka waktu itu, sehabis kejadian itu saya baru berpikir bahwa tim saya lupa sembahyang sebelum melakukan permainan <i>gangsing</i> ini. Biasanya kita sebelum bertanding melakukan persembahyangan dipelinggih yang ada di area lapangan <i>gangsing</i> tersebut, sarana yang biasanya untuk sembahyang canang, dupa, permen dan rokok satu batang.</p>
--	--	--	--



SILABUS MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH
(SMA/MA)



MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 2016

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	2
A. Rasional	2
B. Kompetensi Setelah Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah	3
C. Kompetensi Setelah Mempelajari Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah	5
D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah	6
E. Pembelajaran dan Penilaian	10
F. Kontekstualisasi Pembelajaran Sesuai dengan Kondisi Lingkungan dan Peserta Didik	14
II. KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	15
<u>A.</u> Kelas X	15
<u>B.</u> Kelas XI	19
<u>C.</u> Kelas XII	24

I. PENDAHULUAN

A. Rasional

Pembelajaran membutuhkan silabus yang handal, terumuskan dengan jelas dan sekaligus terbuka untuk selalu dikembangkan sesuai kebutuhan jaman. Dirancang berdasarkan Kurikulum 2013, silabus ini memuat di dalamnya materi-materi pembelajaran dan proses pembelajaran untuk menerjemahkan tujuan Kurikulum 2013 dalam praktik pembelajaran. Silabus ini dipergunakan sebagai acuan bagi guru Sosiologi dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi peserta didik sebagaimana diharapkan.

Silabus Sosiologi SMA ini dirancang untuk tujuan itu, memuat di dalamnya kompetensi yang diharapkan, kerangka pengembangan, ruang lingkup materi, proses pembelajaran, penilaian, dan rangkaian semua itu dimuat dalam tabel panduan pembelajaran. Mengacu pada silabus ini, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan peserta didik berpengetahuan, berketerampilan, memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi dalam mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Paradigma pembangunan kini telah bergeser dari pembangunan berbasis Sumber Daya Alam (SDA) menuju pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka pembentukan peradaban baru memasuki abad 21. Pendidikan nasional melalui pengembangan Kurikulum 2013 diarahkan untuk menopang transformasi pembangunan yang membutuhkan dukungan SDM yang berpengetahuan, berkemampuan kreatif, dan berkepribadian budaya bangsa serta berwawasan luas dalam pergaulan dunia.

Untuk itu, Kurikulum 2013 dikembangkan secara khusus untuk mempersiapkan generasi baru penerus bangsa yang berkualitas sebagai warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi guna menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Dengan begitu, pelaksanaan Kurikulum 2013 diharapkan mampu membangun kehidupan bangsa di masa kini dan masa depan menuju pembangunan manusia yang semakin berkualitas.

Sebagaimana digambarkan di atas, kualitas kepribadian sebagai manusia dewasa dan warga negara yang mandiri, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi merupakan kualitas manusia yang hendak dicapai dari pelaksanaan Kurikulum 2013. Kualitas pembangunan manusia itu dicapai dengan mengembangkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Kurikulum 2013 ini bersifat progresif menegaskan adanya perubahan dalam cara pandang pembangunan dan manusia. Kurikulum ini mengukuhkan sentralitas manusia dalam pendidikan. Sehubungan dengan itu, mengikuti Kurikulum 2013 ini, pembelajaran Sosiologi mengakomodasi pandangan-pandangan baru dalam disiplin Sosiologi dari semula diposisikan sebagai disiplin ilmu yang kaku hanya menekankan pada dimensi kognisi menuju disiplin ilmu yang bersifat kritis dan emansipatoris. Pembelajaran Sosiologi memiliki dimensi konseptual dan sekaligus praktis serta memperkuat komitmen nilai. Tujuan pembelajaran Sosiologi di sini diarahkan untuk menumbuhkan kualitas berpikir yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam dunia publik. Dengan kata lain, pembelajaran Sosiologi mementingkan penguasaan pengetahuan, nilai kemanusiaan dan keterlibatan sosial.

Silabus ini disusun dengan format dan penyajian/penulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Penyederhanaan format dimaksudkan agar penyajiannya lebih efisien, tidak terlalu banyak halaman namun lingkup dan substansinya tidak berkurang, serta tetap mempertimbangkan tata urutan (*sequence*) materi dan kompetensinya. Penyusunan silabus ini dilakukan dengan prinsip keselarasan antara ide, desain, dan pelaksanaan kurikulum; mudah diajarkan oleh guru (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Silabus ini bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran, serta mengakomodasi keungulan-keunggulan lokal. Atas dasar prinsip tersebut, komponen silabus mencakup kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Uraian pembelajaran yang terdapat dalam silabus merupakan alternatif kegiatan yang dirancang berbasis aktivitas. Pembelajaran tersebut merupakan alternatif dan inspiratif sehingga guru dapat mengembangkan berbagai model yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Dalam melaksanakan silabus ini guru diharapkan kreatif dalam pengembangan materi, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat serta tingkat perkembangan kemampuan peserta didik.

B. Kompetensi Setelah Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

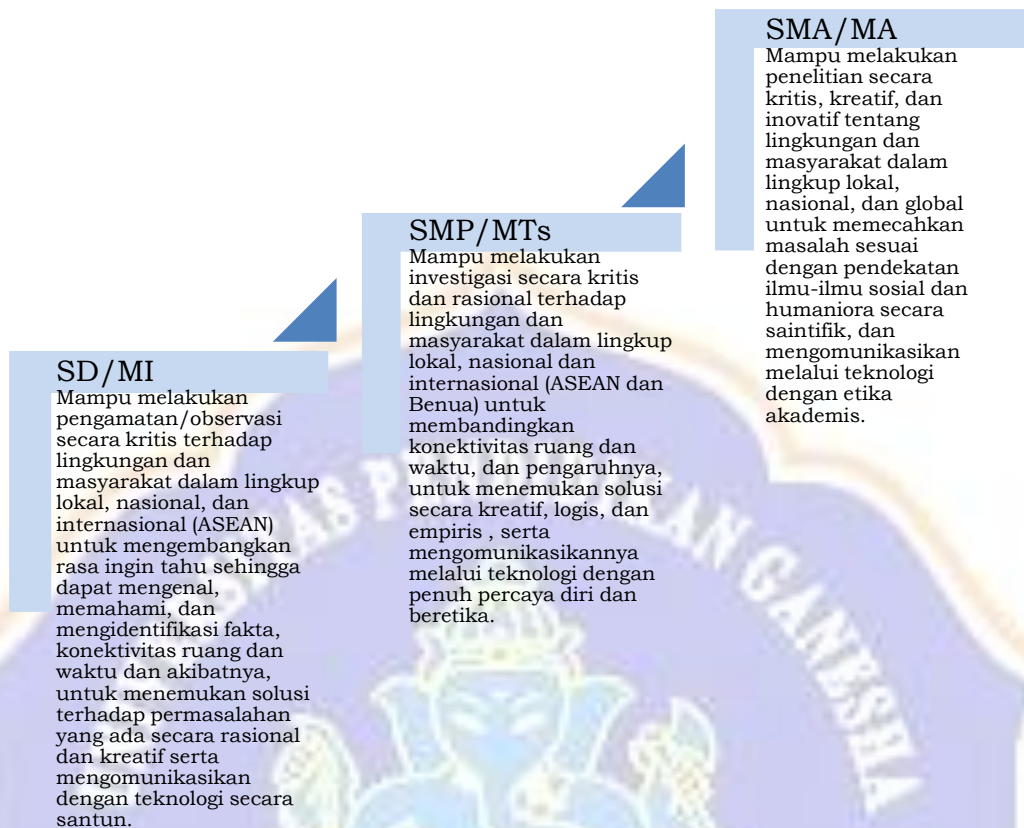
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), sedangkan di pendidikan menengah (SMA/MA) IPS dikenal sebagai kelompok peminatan bersama-

sama dengan peminatan MIPA; Bahasa dan Budaya. IPS di pendidikan dasar khususnya SD, bersifat terpadu-*integrated* karena itu pembelajarannya tematik. Pada kelas rendah (I,II dan III) IPS dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Matematika; pada SD/MI kelas tinggi (Kelas IV, V, dan VI) menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pada jenjang SMP/MTs, pembelajarannya bersifat terpadu-korelatif, secara materi konsep-konsep ilmu sosial dalam IPS belum terikat pada tema. Pada pendidikan menengah yaitu SMA/MA IPS menjadi kelompok peminatan, yang di dalamnya terdiri atas mata pelajaran yang berdiri sendiri (*monodisipliner*) yaitu Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah.

Setelah mengikuti pembelajaran IPS di pendidikan dasar dan kelompok peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial di pendidikan menengah, peserta didik akan memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- Mengaplikasikan teori, pendekatan dan metode ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam penelitian sederhana dan mengomunikasikan secara lisan dan/atau tulisan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dengan memanfaatkan teknologi informasi;
- Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, kreatif, inovatif, kolaboratif dan terampil menyelesaikan masalah dalam kehidupan masyarakat;
- Memahami dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan teknologi dan kehidupan manusia baik di masa lalu maupun potensi dampaknya di masa depan bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta bangga menjadi warga negara Indonesia; dan
- Berkomunikasi, bekerja sama, dan berdaya saing dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, global.

Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dirumuskan menjadi tingkatan kompetensi kerja ilmiah pada setiap jenjang seperti gambar 2.

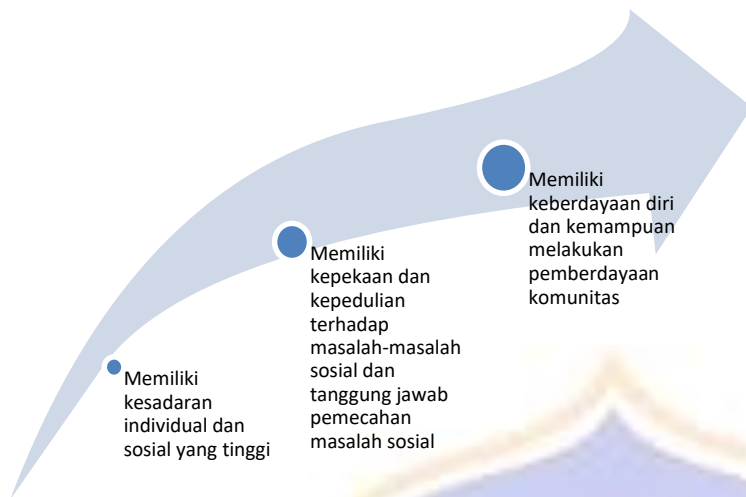


Gambar 1. Peta Kerja Ilmiah IPS di Pendidikan Dasar dan Kelompok Peminatan IPS di Pendidikan Menengah

C. Kompetensi Setelah Mempelajari Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Khusus dalam pembelajaran di SMA, kompetensi umum itu dicapai melalui pembelajaran terkait minat-minat khusus yang dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dan orientasi pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya melalui pembelajaran mata pelajaran Sosiologi. Lebih khusus dalam pembelajaran Sosiologi, kompetensi umum itu dicapai secara bertahap dalam tingkat perkembangannya mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pencapaian kompetensi-kompetensi khusus tersebut digambarkan sebagai berikut.

Menjadi warga negara yang memiliki kesadaran sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dan masalah-masalah sosial serta mampu mengatasi masalah dan melakukan pemberdayaan sosial di masyarakatnya



Gambar 2. Tingkatan Kompetensi Di SMA

Sebagaimana dipaparkan dalam gambar di atas, pembelajaran Sosiologi di kelas X diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran individual dan sosial. Selanjutnya, di kelas XI diharapkan peserta didik dapat memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial serta tanggungjawab pemecahan masalah sosial. Pada kelas XII, peserta didik diharapkan memiliki keberdayaan diri dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan komunitas. Kemudian, yang terakhir, setelah lulus dari SMA diharapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kesadaran sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dan masalah-masalah sosial serta mampu mengatasi masalah dan melakukan pemberdayaan sosial di masyarakat.

D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Kompetensi sebagaimana diharapkan di atas selanjutnya diterjemahkan dalam kompetensi dasar yang kemudian dijadikan dasar acuan dalam praktik pembelajaran Sosiologi. Berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai itu, praktik pembelajaran Sosiologi ditujukan pada penguasaan pengetahuan dalam praktik, atau praktik pengetahuan Sosiologi, untuk mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial yang tinggi dalam pergaulan sosial di masyarakat.

Sejalan dengan itu, proses pembelajaran Sosiologi dijalankan dengan menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan Sosiologi yang berorientasi pada praktik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial sebagai wujud tanggung jawab peserta didik sebagai manusia dewasa dan warga negara terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat. Secara keseluruhan, hal itu dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran individual atau diri dan sosial peserta didik di tengah keragaman sosial atau pluralitas

yang ada, menghormati perbedaan dan bersikap toleran terhadap perbedaan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia.

Selain itu, kompetensi peserta didik untuk memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan pemecahannya juga sangat ditekankan. Demikian pula, kompetensi peserta didik dalam mengatasi ketimpangan dan melakukan pemberdayaan komunitas juga penting ditekankan sebagai bentuk kepedulian dan keikutsertaan atau berpartisipasi dalam pemecahan masalah-masalah sosial.

Tabel 1
Kompetensi Inti Jenjang SMA/MA

Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif, sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu

Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*Indirect Teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan Kompetensi Sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Untuk mencapai kompetensi, mata pelajaran Sosiologi di SMA dikembangkan memuat di dalamnya materi-materi pembelajaran

berorientasi pada penumbuhan kesadaran individual dan sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial, dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan komunitas. Ruang lingkup materi ini secara keseluruhan mencerminkan tingkatan perkembangan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan peserta didik. Secara keseluruhan ruang lingkup materi itu dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Lingkup Materi

Sebagaimana digambarkan di atas, penumbuhan kesadaran individual dan sosial di kelas X ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan tentang individu, hubungan antar individu, kelompok, hubungan antar kelompok, hubungan sosial, lembaga sosial, heterogenitas atau keanekaragaman sosial, penghormatan terhadap heterogenitas sosial. Sementara itu, kepekaan, kepedulian dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial di kelas XI ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan dengan masalah-masalah sosial, konflik, kekerasan, perdamaian, dan kohesi sosial. Sedangkan, kemampuan melakukan pemberdayaan sosial ditekankan dalam materi-materi pokok antara lain tentang globalisasi, perubahan sosial, ketimpangan sosial dan pemberdayaan komunitas di kelas XII.

Selain itu, diberikan pula materi tentang metode penelitian sosial di kelas X yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk melakukan penelitian berorientasi pemecahan masalah di kelas XI dan untuk melakukan penelitian berorientasi pada pemberdayaan komunitas di kelas XII. Dengan demikian keseluruhan jenjang mulai dari kelas X sampai kelas XII diberikan materi-materi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan melakukan penelitian sosial.

E. Pembelajaran dan Penilaian

1. Pembelajaran

Pembelajaran dalam mata pelajaran Sosiologi lebih menekankan *praktik pengetahuan Sosiologi* dari pada *Sosiologi sebagai pengetahuan* semata. Hal itu khususnya diarahkan pada penguasaan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Melalui praktik pengetahuan itu diharapkan akan tumbuh sikap religiusitas dan etika sosial dalam hal tanggungjawab peserta didik terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.

Dalam praktiknya, pembelajaran itu dijalankan dengan tekanan yang berbeda-beda untuk tiap jenjang atau masing-masing kelas. Kelas X menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi untuk tumbuhnya kesadaran diri dan tanggungjawab sosial. Sedangkan Kelas XI menekankan pada praktik pemecahan masalah sosial. Selanjutnya, proses pembelajaran yang menekankan pemberdayaan sosial dilakukan di kelas XII. Dalam hal ini, muatan materi dan proses pembelajaran masing-masing jenjang itu dijalankan sesuai tingkat perkembangan peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara.

Satu hal penting ditekankan dari proses pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran yang dijalankan tidak hanya memperkenalkan pengetahuan Sosiologi dalam konsepsi-konsepsi atau teori-teorinya yang abstrak dan bersifat hafalan. Melainkan, lebih menekankan dimensi afeksi, atau kepedulian dan keterikatan peserta didik terhadap permasalahan sosial yang dihadapi dan didorong menggunakan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Sebagai contoh, di kelas XI, misalnya, kepedulian terhadap konflik dan perlunya mengatasi konflik, membangun perdamaian dan pembangunan komunitas dikembangkan. Demikian pula, kepedulian dan tanggungjawab mengatasi ketimpangan dan melakukan pemberdayaan komunitas dilakukan di kelas XII.

Melalui praktik pembelajaran semacam itu, tumbuhnya sikap religius dan etika sosial di kalangan peserta didik berlangsung bukan dari indoktrinasi nilai, tetapi lebih bersumber dari hikmah pembelajaran dari praktik pengetahuan yang dilakukan. Ketika mendapati perdamaian, atau kesepakatan terhadap sesuatu nilai universal bisa dicapai di tengah masyarakat, misalnya, akan tumbuh sikap religius dan saling menghormati antar sesama manusia atau keberagaman.

Penanaman nilai bersifat indoktrinasi hanya akan menghasilkan peserta didik yang eksklusif dan tidak menghargai keberagaman. Sebaliknya, pendidikan berbasis praktik atau hikmah pembelajaran akan menghasilkan anak didik yang lebih terbuka, toleran dan semakin berkembang kapasitasnya. Etika sosial di sini berkembang sejalan dengan pemahaman terhadap identitas diri dan keragaman sosial dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Proses pembelajaran yang menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus. Peran guru sangat penting untuk mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik dan sikap terbuka serta kritis dan responsif terhadap permasalahan sosial. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan orientasi Kurikulum 2013 yaitu pendekatan proses keilmuan, atau saintifik, melalui tahapan proses pembelajaran berikut; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan guru untuk mengembangkan pendekatan lain yang berkesesuaian dengan proses pembelajaran peserta didik aktif dan partisipatoris atau reflektif kritis dan emansipatoris. Pembelajaran tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan empirik dan positivistik (atau hanya bersifat hafalan), akan cenderung menghasilkan pengetahuan bersifat faktual dan prosedural (mekanis dan tidak kreatif), dan miskin dimensi nilai dan etik. Di sisi lain, proses pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan emansipatoris saja akan cenderung

menekankan aktivisme sosial, namun kemudian kurang bersifat konstruktif dan kurang berwawasan keilmuwan. Sebaliknya, proses pembelajaran yang bersifat kritis dan emansipatoris akan cenderung menghasilkan pengetahuan berdimensi praktis dan beorientasi pada pilihan-pilihan etik dalam melakukan tindakan.

Untuk mendukung proses pembelajaran ini, model-model pembelajaran yang sesuai perlu dikembangkan dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Setidaknya terdapat tiga (3) model pembelajaran yang layak untuk dipertimbangkan, yaitu:

(1) Model pembelajaran berbasis keingintahuan (*inquire-based learning*), tidak hanya menekankan perolehan atau penemuan jawaban-jawaban atas keingintahuan peserta didik saja. Melainkan, lebih dari itu, juga mendorong aktivitas peserta didik melakukan penelusuran, pencarian (*searching*), penemuan, penelitian dan pengembangan penelitian dan analisis sosial lebih lanjut.

(2) Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving-based learning*), secara khusus diselenggarakan berbasis masalah di masyarakat. Berpijak pada masalah-masalah yang ada, peserta didik didorong untuk mengamati, meneliti dan mengkaji serta memecahkan masalah-masalah sehingga memperkaya pemahaman dan pengetahuan mereka. Selain bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan khusus terkait masalah yang ada, model ini juga dikembangkan untuk menumbuhkan kepedulian dan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap pemecahan masalah sosial.

(3) Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), merupakan proses pembelajaran yang menjadikan kegiatan proyek sebagai obyek studi sekaligus sarana belajar. Sebagai obyek studi, dilakukan ketika kegiatan proyek dijadikan sumber pengetahuan dalam proses belajar. Tahapan-tahapan kegiatan dalam proyek, mulai dari penentuan masalah, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta identifikasi hasil-hasil yang dicapai dan rekomendasi untuk kegiatan proyek berikutnya. Di sini dilihat sebagai siklus aktivitas yang bisa dijadikan sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian

Kurikulum 2013 mengedepankan capaian kompetensi yang utuh. Hal itu akan berimplikasi pada perlunya sistem penilaian yang utuh atau integral pula. Kompetensi integral tersebut mencakup tiga aspek penting yaitu; penguasaan pengetahuan, pengetahuan dalam praktik atau keterampilan, dan perubahan sikap.

Sistem penilaian utuh atau integral di atas menekankan pentingnya penilaian berkesinambungan atau berangkaian antara aspek penguasaan pengetahuan, praktik pengetahuan atau keterampilan

sosial, sikap religiusitas dan etika sosial. Penilaian terhadap ketiga aspek atau dimensi itu dilakukan dengan menggunakan metode penilaian yang mencerminkan kualitas ketiga aspek.

Penilaian terhadap aspek sikap religius (KI-1) dan etika sosial (KI-2) dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (*ongoing-test*) maupun bisa juga sesudah proses pembelajaran berlangsung (*post-test*), atau secara formal. Penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, atau secara informal, dilakukan sebagai bagian dari interaksi guru dan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan dilakukan penilaian atas sikap menurut persepsi atau pandangan guru dan antar peserta didik. Dalam memberikan penilaian, guru penting melakukan pembentukan situasi untuk merepresentasikan sikap generik yang dimiliki peserta didik terkait kedua aspek dan dimensi sikap tersebut.

Sementara itu, penilaian sesudah proses pembelajaran berlangsung, atau secara formal, guru melakukan penilaian seperti dilakukan pada penilaian konvensional pada umumnya, yaitu melakukan penilaian formal. Penilaian dilakukan secara tertulis terhadap hasil pembelajaran sebagaimana tercermin pada terbentuknya sikap yang bisa diukur atau terukur dari instrumen penilaian yang digunakan terkait pembentukan sikap.

Hal yang sama juga bisa dilakukan dalam memberikan penilaian terhadap aspek penguasaan pengetahuan. Dalam hal ini, metode penilaian bersifat formal, atau ujian formal, atau sesudah proses pembelajaran usai lebih tepat digunakan. Penilaian dilakukan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

Berbeda dengan penilaian terhadap kedua aspek di atas, penilaian terhadap aspek praktik pengetahuan atau keterampilan sosial akan lebih tepat bila menggunakan kombinasi keduanya; yaitu metode informal dan ujian formal. Penilaian informal dilakukan dengan mengamati atau melihat performa atau unjuk kebolehan keterampilan sosial peserta didik sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dalam praktik. Misalnya ditunjukkan dalam praktik mediasi, resolusi konflik, keahlian berkomunikasi, melakukan pemecahan masalah, dan sebagainya. Sedangkan penilaian bersifat formal bisa dilakukan terhadap kualitas praktik pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan sesuai kompetensi, seperti misalnya dalam hal kemampuan memecahkan masalah.

Penggunaan instrumen atau alat penilaian bisa dilakukan pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai (*pre-test*), pada saat pembelajaran berlangsung (*ongoing-test*), dan pada saat pembelajaran telah selesai (*post-test*), tergantung pada metode penilaian yang digunakan. Penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung akan lebih tepat jika menggunakan ketiganya, terutama untuk menilai kemajuan belajar

peserta didik (*progress learning*). Sementara, metode penilaian sesudah proses pembelajaran usai, atau menggunakan ujian tertulis, akan lebih tepat jika menggunakan instrumen tertulis yang diberikan pada saat ujian tertulis. Penilaian tertulis maupun tidak tertulis bisa digunakan untuk menilai aspek penguasaan pengetahuan, praktik pengetahuan, performa peserta didik, praktik lapangan, kegiatan proyek, portofolio, dan sebagainya.

F. Kontekstualisasi Pembelajaran Sesuai dengan Kondisi Lingkungan dan Peserta Didik

Kegiatan Pembelajaran pada silabus ini dapat disesuaikan dan diperkaya dengan konteks daerah atau satuan pendidikan, serta konteks global untuk mencapai kualitas optimal hasil belajar pada peserta didik terhadap kompetensi dasar. Kontekstualisasi pembelajaran tersebut dilakukan agar peserta didik tetap berada pada budayanya, mengenal dan mencintai alam dan sosial di sekitarnya, dengan perspektif global sekaligus menjadi pewaris bangsa sehingga akan menjadi generasi tangguh dan berbudaya Indonesia.

Berlandaskan prinsip ini, pembelajaran Sosiologi perlu dikontekstualisasikan dengan situasi dan tingkat perkembangan lingkungan, keragaman masyarakat, dan daerah sehingga peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang berlangsung di masyarakat. Selain dengan itu diharapkan peserta didik memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kemajuan masyarakat dan perkembangan peradaban.

II. KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kelas X

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.</p> <p>4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis</p>	<p>Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi sebagai ilmu sosial • Realitas sosial sebagai obyek kajian • Kehidupan sosial sebagai objektivitas • Gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gejala sosial di masyarakat dari berbagai sumber pengetahuan • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana mempraktikkan pengetahuan Sosiologi dalam mengkaji gejala dan memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat • Mengidentifikasi dan menjelaskan gejala sosial dalam kehidupan bermasyarakat dari berbagai sumber pengetahuan dan hasil pengamatan • Memberikan arti (menjelaskan), merumuskan (mengidentifikasi, menganalisis), dan menyimpulkan hasil pengamatan untuk memperdalam pengenalan terhadap kehidupan sosial untuk menanamkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat • Menyampaikan hasil pengamatan dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		kesimpulannya dalam diskusi kelas mengenai fungsi ilmu sosiologi
<p>3.2. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.</p> <p>4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat</p>	<p>Individu, kelompok dan hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan identitas : <ul style="list-style-type: none"> - Diri/saya/individu dalam hubungan dengan orang lain/kamu/individu lain - Hubungan antar individu dalam pembentukan kelompok (kami/kita) - Hubungan antara individu dengan kelompoknya (saya dan kami/kita) - Hubungan antara diri/saya/individu dengan kelompok lain (mereka) - hubungan antar kelompok (kami/kita dan mereka) • perlunya institusi atau lembaga sosial untuk terciptanya tatanan dan tertib sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok di dalam bermasyarakat • Mengkaji hubungan sosial antar individu dan antar kelompok untuk memahami kehidupan sosial dalam bermasyarakat • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok serta proses pembentukan kelompok dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan • Melakukan wawancara kepada individu atau kelompok yang ada di satuan pendidikan dan lingkungan sekitar terkait hubungan sosial antar individu dan antar kelompok • Menganalisis hasil wawancara mengenai hubungan sosial antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi • Menemukan konsep dasar Sosiologi berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tentang hubungan sosial • Menyimpulkan hasil temuan mengenai konsep dasar Sosiologi sebagai dasar untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok untuk menumbuhkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hasil pengamatan tentang hubungan sosial dan mendiskusikannya untuk mendalami konsep dasar Sosiologi baik secara individual mau pun berkelompok
<p>3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.</p> <p>4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.</p>	<p>Ragam gejala sosial dalam masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan sosial, perbedaan individu, perbedaan antar kelompok, • multidimensi identitas dalam diri subyek individual maupun kelompok, • heterogenitas sosial dalam kehidupan masyarakat • Penghargaan, atau penghormatan, terhadap keanekaragaman atau heterogenitas social 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati ragam gejala sosial di masyarakat sekitar • Mengajukan berbagai pertanyaan terkait hasil pengamatan berbagai gejala sosial dalam untuk memahami hubungan sosial di masyarakat • Mendiskusikan berbagai pertanyaan dengan mengaitkan kecenderungan gejala sosial di masyarakat sebagai akibat dari hubungan sosial • Melakukan survey di masyarakat setempat tentang berbagai gejala sosial melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya • Menganalisis data dari hasil survei mengenai ragam gejala sosial di masyarakat dengan mengaitkan konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat • Menentukan sikap dalam mengkritisi berbagai gejala sosial dan mengajukan pendapat dan atau jalan keluar atas berbagai gejala sosial yang ada sebagai bentuk tanggungjawab sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat dalam rangka mengembangkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat • Mengomunikasikan pendapat secara individu dan atau kelompok berdasarkan hasil survey mengenai berbagai gejala sosial terkait hubungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		sosial dan pembentukan kelompok di masyarakat
<p>3.4. Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat</p> <p>4.4. Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat</p>	<p>Metode Penelitian Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian sosial • Merancang penelitian • Merumuskan pertanyaan • Teknik pengumpulan data • Mengolah dan menganalisis data • Merumuskan dan menyajikan hasil penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kajian pustaka tentang metode-metode penelitian sosial sebagai persiapan untuk merancang penelitian sederhana mengenai berbagai gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat • Mendiskusikan dan merumuskan pertanyaan terkait metode penelitian sosial yang akan digunakan dalam penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial di masyarakat • Menyusun rancangan penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial terkait dengan hubungan sosial dan pembentukan kelompok dengan mengikuti langkah-langkah penelitian, yaitu penetapan topik, latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, dan instrumen penelitian (pedoman wawancara, kuesioner, dan pedoman observasi). • Melakukan penelitian sederhana dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan kajian dokumen atau kajian pustaka tentang ragam gejala sosial dalam masyarakat • Menentukan topik penelitian, metode penelitian, jenis data yang terkait dengan teknik pengumpulan data dan analisis data tentang gejala sosial di masyarakat • Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan data hasil penelitian tentang berbagai gejala sosial di masyarakat untuk memperkuat sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan hasil penelitian dengan mengikuti sistematika penulisan ilmiah • Menyajikan hasil laporan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.

B. Kelas XI

Alokasi waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis 4.1. Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	Pembentukan kelompok sosial <ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar pembentukan kelompok • Berbagai bentuk dan jenis kelompok-kelompok kepentingan di masyarakat • Karakteristik khusus atau partikularisme dan eksklusivisme kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembentukan kelompok sosial di masyarakat • Mengkaji dari berbagai sumber informasi tentang proses pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat • Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang proses pembentukan kelompok sosial dan mendiskusikannya berdasarkan pengetahuan Sosiologi dengan berorientasi pada praktik pengetahuan untuk menumbuhkan sikap religiositas dan etika sosial • Mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar dari berbagai macam sumber

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data agar dapat mengklasifikasi ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan jenis dan bentuk pengelompokan untuk menanamkan sikap kesadaran diri dan tanggung jawab publik • Mempresentasikan hasil diskusi tentang pembentukan kelompok sosial
<p>3.2. Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis</p> <p>4.2. Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial</p>	<p>Permasalahan sosial dalam masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan sosial di masyarakat • Partikularisme kelompok dan dilema pembentukan kepentingan publik • Berbagai jenis permasalahan sosial di ranah publik • Dampak permasalahan sosial terhadap kehidupan publik • Pemecahan masalah sosial untuk mencapai kehidupan publik yang lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitar • Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai permasalahan sosial di masyarakat (kemiskinan, kriminalitas, kekerasan, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui contoh-contoh nyata dan mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan Sosiologi berorientasi pemecahan masalah yang menumbuhkan sikap religiositas dan etika sosial • Melakukan survey di masyarakat setempat tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya • Menginterpretasi data hasil survey tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kekerasan, kesenjangan sosial ekonomi dan ketidakadilan) dikaitkan dengan konsep keragaman kelompok sosial sehingga tumbuh kesadaran diri untuk melakukan tanggung jawab publik atas permasalahan sosial yang ada di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.3. Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis</p> <p>4.3. Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis</p>	<p>Perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partikularisme kelompok dan perbedaan sosial di masyarakat • Kesetaraan untuk mencapai kepentingan umum atau publik • Perbedaan dan kesetaraan antar kelompok dalam kehidupan publik • Relasi antar kelompok dan terciptanya keharmonisan sosial dalam kehidupan masyarakat atau publik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil survey tentang permasalahan sosial dan pemecahannya sesuai hasil pengamatan • Mengamati perbedaan dan keragaman sosial yang ada di masyarakat sekitar • Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang perbedaan dan keragaman sosial dalam kehidupan masyarakat dan mendiskusikan tentang pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis • Melakukan wawancara dan atau mengisi kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial yang ada di masyarakat dan pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis • Menganalisis hasil wawancara atau isian kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial di masyarakat untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara • Merumuskan langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis untuk sikap kesadaran diri dan tanggung jawab publik di masyarakat berdasarkan hasil analisis • Mempresentasikan hasil diskusi tentang langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat • Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>menyikapi dan menghormati perbedaan sosial dan tanggungjawab sosial dalam mendorong kehidupan masyarakat yang harmonis berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga Negara</p>
<p>3.4. Memahami konflik sosial dan bagaimana melakukan respon untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat</p> <p>4.4. Memetakan konflik untuk mampu melakukan resolusi konflik dan menumbuh kembangkan perdamaian di masyarakat</p>	<p>Konflik, kekerasan, dan perdamaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konflik, kekerasan, dan perdamaian • Pemetaan konflik (konteks, isu, pihak-pihak, dan dinamika) • Akar masalah dan sebab-sebab terjadi konflik • Resolusi konflik (pencegahan, kelola, rekonsiliasi, dan transformasi) • Peran mediasi dan pihak ketiga dalam penyelesaian konflik dan menumbuhkan perdamaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gejala konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dan memahami perbedaan antara konflik dan kekerasan (kekerasan merupakan konflik yang tidak terselesaikan secara damai) • Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang sebab-sebab/latar belakang terjadinya konflik dan kekerasan sosial serta mendiskusikannya untuk mencapai penyelesaian tanpa kekerasan • Mengumpulkan data primer/sekunder tentang konflik dan kekerasan dalam masyarakat dan penyelesaian yang dilakukan warga masyarakat • Mengidentifikasi dampak kekerasan (fisik, mental, sosial) dari konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat setempat • Menganalisis dan mendiskusikan penyelesaian konflik menggunakan metode-metode penyelesaian konflik (mediasi, negosiasi, rekonsiliasi dan transformasi konflik) dalam rangka membentuk kesadaran diri dan tanggung jawab publik untuk tercapainya perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat • Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		penyelesaian konflik di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam penyelesaian konflik dan kekerasan di masyarakat dengan menggunakan cara-cara damai tanpa kekerasan
3.5. Memiliki pengetahuan mengenai bagaimana melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di masyarakat 4.5. Melakukan penelitian sederhana berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar	Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan <ul style="list-style-type: none"> • Konflik bersifat kekerasan dan dampaknya terhadap perpecahan atau disintegrasi sosial • Perdamaian dan integrasi atau koehesi sosial • Pemulihan (recovery), rehabilitasi, reintegrasi dan transformasi sosial • Reintegrasi dan koeksistensi sosial dalam kehidupan damai di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mendiskusikan upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat • Mengembangkan sikap kritis dan kepekaan terhadap konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat untuk menemukan faktor pendorong dan penghambat tercapainya integrasi dan reintegrasi sosial • Merancang penelitian sosial menggunakan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan masyarakat yang harmonis melalui langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan, analisis kepentingan dan pemecahan masalah dengan mengajukan rekomendasi • Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk memperkuat kesadaran diri dan tanggung jawab publik sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat • Menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti laporan, tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dan menumbuhkan sikap serta tanggungjawab bersama dalam melakukan integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan kehidupan yang damai di masyarakat

C. Kelas XII

Alokasi waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat.	<p>Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sosial dan sebab-sebab terjadinya perubahan sosial • Perubahan sosial dan perubahan hubungan antar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar untuk menumbuhkan sikap religiusitas dan tanggungjawab etika sosial dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik • Mengkaji konsep perubahan sosial berkaitan dengan pengertian, penyebab dan dampaknya, baik yang negatif maupun yang positif, melalui

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>4.1. Menalar berdasarkan pemahaman dari pengamatan dan diskusi tentang perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya</p>	<p>individu dan antar kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kesenjangan sosial di masyarakat • Perubahan sosial, kemajuan masyarakat, dan perkembangan masyarakat menuju kehidupan masyarakat yang demokratis 	<p>berbagai contoh yang ada di masyarakat serta membandingkannya dengan pendapat para pengamat dan ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengedepankan sikap kritis dalam mendiskusikan tentang perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setempat dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat • Mengidentifikasi hasil diskusi tentang perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat • Menganalisis realitas dan data tentang perubahan sosial dan dampaknya terhadap kesenjangan sosial terjadi di masyarakat untuk menanamkan sikap tanggung jawab sosial dalam mengatasi masalah • Mempresentasikan hasil pengamatan dan pengkajian tentang perubahan sosial di masyarakat dan mengajukan solusi, atau rekomendasi, atau usulan, untuk mengatasi kesenjangan sosial secara demokratis untuk mencapai kemajuan masyarakat
<p>3.2. Memahami berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial ditengah-tengah pengaruh globalisasi</p> <p>4.2. Mengategorisasi berbagai permasalahan sosial yang</p>	<p>Globalisasi dan perubahan komunitas lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Globalisasi dan dampaknya terhadap perubahan sosial di tingkat lokal atau komunitas • Berbagai permasalahan sosial akibat perubahan sosial di tingkat lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati berbagai permasalahan akibat perubahan sosial karena pengaruh globalisasi di komunitas dan masyarakat sekitar • Melakukan kajian literature, atau referensi, buku, artikel, atau hasil analisis, tentang perubahan sosial dan permasalahan sosial di komunitas lokal sebagai akibat atau dampak globalisasi • Mengedepankan sikap kritis dalam mendiskusikan hasil

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>disebabkan oleh globalisasi serta akibat-akibatnya dalam kehidupan nyata di masyarakat sehingga dapat merespon berbagai permasalahan sosial dan ketimpangan disebabkan proses globalisasi</p>	<p>atau komunitas disebabkan globalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Globalisasi dan dampak ketimpangan sosial di masyarakat • Strategi dan berbagai pendekatan pemberdayaan untuk mengatasi ketimpangan sosial akibat globalisasi 	<p>pengamatan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan berbagai permasalahan sosial terkait dampak globalisasi terhadap kehidupan komunitas lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mengidentifikasi ketimpangan sosial sebagai dampak dari perubahan sosial di tengah globalisasi untuk menumbuhkan sikap empati dan etika tanggungjawab sosial atau publik • Mengkaji berbagai faktor penyebab ketimpangan sebagai akibat perubahan sosial di tengah globalisasi melalui studi literatur, atau referensi • Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan konsep dari studi literature atau referensi dengan reaitas sosial mengenai pengaruh perubahan sosial dan globalisasi terhadap ketimpangan sosial dalam masyarakat • Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar dengan sikap kritis dan kepekaan untuk pemecahan masalah • Melakukan pengumpulan data terkait dengan masalah ketimpangan sosial di masyarakat sekitar • Mengolah data dan menganalisis ketimpangan sosial berdasarkan hasil kajian dan pengumpulan data • Mengajukan pendapat atau usulan tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian dokumen untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat • Merumuskan usulan atau rekomendasi kelompok atau bersama tentang upaya mengatasi ketimpangan akibat perubahan sosial di tengah globalisasi
<p>3.3. Memahami faktor penyebab ketimpangan sosial dan pertautannya dengan perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi</p> <p>4.3. Mengolah hasil kajian dan pengamatan tentang ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi</p>	<p>Ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial di tengah globalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Globalisasi dan dampaknya terhadap perubahan sosial di tingkat lokal • Berbagai permasalahan sosial akibat perubahan sosial di tingkat lokal disebabkan globalisasi • Penguatan posisi komunitas lokal dalam merespon perubahan sosial disebabkan globalisasi • Menjalin relasi antar komunitas lokal untuk memperkuat posisi dalam merespon perubahan sosial yang disebabkan globalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati ketimpangan sosial sebagai dampak dari perubahan sosial di tengah globalisasi untuk menumbuhkan sikap empati dan rasa saling menghargai diantara sesama manusia dan warga masyarakat • Mengkaji berbagai faktor penyebab ketimpangan sebagai akibat perubahan sosial di tengah globalisasi melalui studi dokumen • Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan dengan konsep dari studi dokumen mengenai pengaruh perubahan sosial dan globalisasi terhadap ketimpangan sosial dalam masyarakat • Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar dengan sikap kritis dan kepekaan untuk pemecahan masalah • Melakukan pengumpulan data terkait dengan masalah ketimpangan sosial di masyarakat sekitar • Mengolah data dan menganalisis ketimpangan sosial berdasarkan hasil kajian dan pengumpulan data • Mengajukan pendapat atau usulan tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian dokumen untuk merangsang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		terbentuknya sikap tanggung jawab sosial di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat • Merumuskan usulan atau rekomendasi kelompok atau bersama tentang upaya mengatasi ketimpangan akibat perubahan sosial di tengah globalisasi
<p>3.4. Memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi</p> <p>4.4. Merancang, melaksanakan dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal ditengah-tengah pengaruh globalisasi</p> <p>3.5. Mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas sebagai bentuk kemandirian dalam menyikapi</p>	<p>Kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan komunitas berbasis kepemilikan lokal dan partisipasi warga masyarakat • Partisipasi masyarakat lokal, atau warga masyarakat, dalam pemberdayaan masyarakat, atau perbaikan kehidupan sosial atau publik • Aktivitas pemberdayaan komunitas <p>Evaluasi dan hikmah pembelajaran dari aktivitas pemberdayaan komunitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati praktik pemberdayaan komunitas untuk mengatasi ketimpangan dari sudut pandang kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggungjawab terhadap pelestarian alam sebagai anugerah Tuhan. • Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasar hasil pengamatan tentang praktik pemberdayaan komunitas, atau menumbuhkan sikap kritis, dalam kaitan dengan masalah-masalah yang timbul, kelemahan dan kelebihan dalam mengatasi ketimpangan sosial berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan • Merancang aksi pemberdayaan komunitas dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan pemberdayaan masyarakat berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan • Melakukan praktik aksi pemberdayaan komunitas yang berorientasi pada kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai metode

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>ketimpangan sosial.</p> <p>4.5.Mengelaborasi alternatif pemberdayaan sosial yang diperlukan untuk mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat</p>		<p>(partisipasi, pembimbingan, dan sejenisnya) pada masyarakat di lingkungan setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan inisiatif, usulan, alternatif pemecahan masalah dan rekomendasi terkait dengan hasil analisis dan evaluasi tentang praktik aksi pemberdayaan komunitas berdasar kearifn lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan sosial untuk memperkuat tanggung jawab sosial • Merumuskan hasil diskusi kelas dan hikmah pembelajaran yang bisa dipetik dari praktik aksi pemberdayaan komunitas dengan mengemukakan inisiatif, usulan, alternatif dan rekomendasi untuk perbaikan aksi pemberdayaan komunitas ke depan berorientasi pada penguatan kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Zh2C8sEGZk0J:st.aff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/poerwanti-hadi-pratiwi-spd-msi/silabus-k-13-revisi.doc+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id>

RIWAYAT HIDUP



Made Wahyu Ari Wiarsana lahir di Desa Gesing pada tanggal 1 Juni 1995. Penulis lahir dari pasangan suami istri, bapak Nyoman Sudarsana dan Luh Wiharmini. Penulis anak kedua dari dua bersaudara, Wahyu adalah nama panggilannya. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Dusun Gesing 1, Desa Gesing, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Gesing dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 2 Banjar dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2014, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Banjar. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Singaraja yang bernama Universitas Pendidikan Ganesha dan diterima di jurusan Pendidikan Sosiologi. Penulis saat ini masih terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Sosiologi sampai penulisan skripsi ini selesai.